

Development of Arabic Conversation Material Based on Communicative-Interactive Approach

Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif-Interaktif Bagi Mahasiswa

M. Abdul Hamid¹, Siti Fatimah²

Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia^{1,2}

hamidlana@yahoo.com, siti.fatimah@uin-malang.ac.id

Abstract

This research and development aimed at producing an Arabic conversation textbook for students at Arabic Intensive Program (PKPBA) UIN Malang to help their learning process becomes more accessible and funnier based on the communicative-interactive approach and reveals its viability. The method of this research was research and development (R&D), which was proposed by Dick and Carey. The design of the product trial went through the expert validation, linguist and instructional design expert. The data were analyzed as quantitative and qualitatively. The results of this research indicated that the Arabic conversation textbook for PKPBA students has been developed in accordance with procedures and the themes determination were based on the need analysis so that it becomes a real and meaningful theme for student's life and activities, including: introduction, conversation around campus (faculty, study program, administration, classroom, library, sport center, canteen, parking lot, mosque, dormitory/*ma'had*), shopping activity, being in the hospital, and tourism place. The trial results of the material components of the conversation showed that: the content experts rated the product development as very good and feasible, while the instructional design experts assessed that most parts of the teaching material are very reasonable. Also, individual trial subjects considered that most components of the learning material are excellent. The Arabic lecturers discussed most of the textbook components are very feasible, and the issues of field trials also rated them very well.

Keywords: Developing conversational textbook; speaking skills; communicative-interactive approach.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang telah diajarkan secara intensif bagi seluruh mahasiswa baru di tahun pertama berlangsung sejak tahun 1997 yang saat itu masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Pembelajaran bahasa Arab secara

intensif ini dikelola oleh satu unit khusus yang bernama Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA). Secara struktural PKPBA di bawah koordinasi langsung Wakil Rektor I bidang Akademik. Dalam perjalanannya, sesuai aturan dari Kementerian Agama Pusat, di setiap PTKIN dibentuk Unit Pelayanan Teknis Pusat Pengembangan Bahasa, sehingga PKPBA dikelola Pusat Pengembangan Bahasa dan tetap di bawah koordinasi Wakil Rektor I Bidang Akademik.

Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki empat unit pengembangan pembelajaran bahasa Asing dan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA), Program Khusus Pembelajaran Bahasa Inggris (PKPBI), *Chines Language and Culture Center* (CLCC), dan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), serta pembelajaran bahasa Persia. Dari keempat unit tersebut, PKPBA merupakan unit yang paling lama dan utama -seperti yang disampaikan di atas-, karena melayani perkuliahan bahasa Arab secara intensif bagi seluruh mahasiswa baru dari berbagai Fakultas dan Jurusan di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Buku ajar yang digunakan dalam perkuliahan bahasa Arab di PKPBA mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari *al Arabiyah li al Nasyi'in* karya tim dari Saudi Arabia, *al Arabiyah baina Yadaik* karya Tim Arabic for All Riyadh Saudi Arabia, dan *al Arabiyyah li Agrad Khashoh* karya tim UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai buku pendamping *al Arabiyah baina Yadaik*.

Sejak tahun akademik 2018/2019, buku ajar yang digunakan adalah karya dari Tim Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu kitab *al Arabiyah lil Hayah* (ALH). Buku ini terdiri dari empat jilid yang dipersiapkan untuk diajarkan selama satu tahun atau dua semester secara intensif.

Para mahasiswa yang belajar bahasa Arab di PKPBA berasal dari semua fakultas dan semua program studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanpa terkecuali, karena itu kemampuan mereka sangat beragam dan sangat bervariasi. Berdasarkan hasil *pre-test* terhadap kemampuan awal Bahasa Arab para mahasiswa yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Bahasa tahun 2018-2019 pada mahasiswa baru PKPBA, ditemukan hasil bahwa 82,19% mahasiswa baru PKPBA berada pada level sangat rendah, yaitu belum bisa membaca, menulis dan berbicara bahasa Arab, 13,5 % pada level rendah, 3,6% pada level sedang, dan 0,49% pada level baik dan sangat baik. (Dokumentasi Pusat Pengembangan Bahasa).

Data di atas menunjukkan bahwa hampir 83% mahasiswa PKPBA berada pada tingkat yang sangat rendah dalam penguasaan bahasa Arab, artinya masih belum bisa membaca huruf Arab, menulisnya dan bahkan mengucapkannya dengan benar. Ini menjadi tantangan besar bagi PKPBA khususnya untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Arab baik.

Setelah mereka mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara intensif di PKPBA, hasil *pos-test* menunjukkan telah terjadi peningkatan terhadap penguasaan bahasa Arab. Data *pos-tes* menunjukkan 45,1% berada pada level sangat rendah, yaitu belum bisa membaca, menulis dan berbicara bahasa Arab; yang sebelumnya

berjumlah 82,19%. Artinya jumlah mahasiswa yang berada pada level sangat rendah telah berkurang sekitar 37%. Jumlah ini tentu masih perlu ditingkatkan lagi.

Salah satu usaha untuk meningkatkan jumlah penguasaan mahasiswa terhadap bahasa Arab adalah dengan membuat inovasi-inovasi pembelajaran bahasa Arab yang menggembirakan dan membisakan. Pengembangan buku ajar percakapan bahasa Arab juga merupakan salah satu usaha untuk memperkaya mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para mahasiswa secara lisan.

Hal ini dianggap perlu dan penting, mengingat buku *al Arabiyah lil Hayah* (ALH) yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dikembangkan berdasarkan pendekatan integratif, yaitu bahasa Arab diajarkan dalam satu kesatuan yang utuh, di mana keterampilan berbahasa diajarkan secara bersama-sama dalam satu tema yang sama dengan tetap memperhatikan porsi yang berbeda. Karena itu untuk pengayaan kemampuan berbahasa Arab lisan, perlu dikembangkan materi pendamping yang fokus dalam peningkatan kemampuan percakapan berbahasa Arab, terutama bagi mereka yang berada pada level yang sangat rendah.

Pengembangan materi pendamping yang fokus pada kemampuan berbicara yaitu percakapan bahasa Arab dianggap penting karena beberapa alasan, antara lain: 1) Masih banyak para mahasiswa PKPBA yang belum bisa membaca dan menulis bahasa Arab (82%), dan pengembangan kemampuan berbicara bisa dilakukan tanpa harus menguasai keterampilan membaca dan menulis terlebih dahulu, hal ini seperti pada proses pemerolehan bahasa pada anak. 2) fungsi utama bahasa adalah untuk komunikasi (pendekatan komunikatif), yaitu sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. 3) belum tersedianya buku ajar percakapan bahasa Arab yang sesuai dengan prinsip-prinsip materi ajar yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa, mempunyai daya tarik, sehingga dapat memotivasi dan memudahkan,

Pemilihan pendekatan komunikatif sebagai landasan dalam pengembangan materi percakapan ini antara lain dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) Pendekatan komunikatif mengutamakan makna sebenarnya daripada tata gramatikalnya, 2) adanya kegiatan komunikasi fungsional dan interaksi sosial yang saling berkaitan, 3) pembelajaran berorientasi pada pemerolehan kompetensi komunikatif, bukan ketepatan gramatikal (pemahaman untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari), 4) pembelajaran diarahkan pada modifikasi dan peningkatan murid dalam menemukan kaidah bahasa lewat kegiatan berbahasa (*learning by doing*), dan 5) materi pembelajaran berangkat dari analisis kebutuhan berbahasa pembelajaran

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka peneliti menganggap perlunya dilakukan penelitian dan pengembangan tentang materi percakapan bahasa Arab

bagi mahasiswa Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah: 1) menghasilkan materi percakapan bahasa Arab untuk mahasiswa PKPBA UIN Malang yang bisa membantu proses pembelajaran bahasa Arab yang mudah dan menyenangkan berbasis pendekatan komunikatif-Interaktif. 2) Mengungkap kelaikan materi percakapan bahasa Arab untuk mahasiswa di PKPBA UIN Malang yang bisa membantu proses pembelajaran bahasa Arab yang mudah dan menyenangkan berbasis pendekatan komunikatif-Interaktif.

METODE

Model rancangan pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (1990), dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, 2) melakukan analisis pembelajaran, 3) mengidentifikasi perilaku masukan dan karakteristik pembelajar, 4) merumuskan tujuan pembelajaran, 5) mengembangkan butir-butir tes, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan materi pembelajaran, 8) merancang dan melaksanakan evaluasi, dan 9) merevisi bahan pembelajaran.

Uji coba produk dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi produk pengembangan buku ajar. Juga untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan. Berikut ini dipaparkan mengenai 1) rancangan uji coba, 2) subyek coba, 3) jenis data, 4) instrumen pengumpulan data, dan 5) teknik analisis data.

1. Rancangan Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dalam tiga tahap. *Tahap pertama* dilakukan tinjauan ahli bidang studi dan ahli rancangan pembelajaran. *Tahap kedua* dilakukan uji coba perorangan. *Tahap ketiga* dilakukan uji coba lapangan yaitu uji coba kelompok mahasiswa sebagai sasaran pembelajaran yang sesungguhnya.

Masukan yang diperoleh dari hasil penilaian ahli bidang studi digunakan sebagai bahan untuk merevisi buku ajar dalam hal kesesuaian topik dan subtopik dengan uraian isi materi yang disajikan. Masukan yang diperoleh dari penilaian ahli rancangan pembelajaran dijadikan sebagai landasan untuk merevisi produk pengembangan buku ajar. Masukan dan tanggapan yang diperoleh dari uji coba perorangan digunakan untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang ada dalam buku ajar. Sedangkan informasi yang diperoleh dari kelompok mahasiswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah buku ajar yang dikembangkan telah layak digunakan oleh pembelajar sesungguhnya, yaitu mahasiswa PKPBA UIN Malang.

2. Subjek Coba

Untuk keperluan uji coba buku ajar ini digunakan subjek uji coba sebagai berikut:

a) *tahap tinjauan para ahli*

Subjek uji coba pada tahap tinjauan para ahli terdiri dari 1 orang ahli bidang studi, dan 1 orang ahli desain pembelajaran.

b) tahap uji coba perorangan

Subjek uji coba terdiri dari 10 orang mahasiswa PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa tersebut terdiri dari tiga orang yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, tiga orang yang berkemampuan rata-rata, dan empat orang mahasiswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

c) tahap perbaikan uji coba perorangan

Masukan-masukan dan tanggapan yang diperoleh dari uji coba perorangan akan dijadikan pertimbangan untuk menyempurnakan dan memperbaiki buku ajar sebelum dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan. Dengan demikian, pada tahap uji coba lapangan kesalahan-kesalahan yang ada tidak akan terulang.

d) tahap uji coba lapangan

Subjek uji coba lapangan ialah dosen bahasa Arab PKPBA dan 90 orang mahasiswa (tiga kelas); kelas *mubtadi* (dasar), kelas *mutawasstid* (menengah), dan kelas *mutaqaddim* (tinggi).

3. Jenis Data

Data yang dihimpun melalui serangkaian evaluasi formatif menurut fungsinya dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) data dari evaluasi tahap pertama, yaitu tinjauan yang berfungsi untuk memperbaiki produk buku ajar yang terdiri dari: data tinjauan ahli bidang studi *maharah al kalam*, dan tinjauan ahli rancangan pembelajaran, 2) data dari tahap kedua, yaitu data yang berasal dari uji coba perorangan yang berfungsi untuk memperbaiki dan menilai produk buku ajar, dan 3) data dari evaluasi tahap ketiga, yaitu uji coba lapangan yang berfungsi untuk memperbaiki dan menilai kualitas produk buku ajar. Dari ketiga tahap pengumpulan data akan diperoleh dua jenis data yakni : data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif berupa tanggapan dan saran perbaikan yang diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diberikan kepada subyek uji coba ahli isi, ahli rancangan pembelajaran, dan subyek uji lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk keperluan pengembangan produk buku ajar adalah menggunakan : dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara.

a) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data tentang nilai para mahasiswa, yaitu nilai di atas rata-rata, nilai rata-rata, dan nilai di bawah rata-rata. Data ini digunakan untuk uji coba perorangan dan uji coba lapangan.

b) Angket

Angket digunakan untuk : 1) memperoleh informasi tentang kebutuhan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab yang ditujukan kepada mahasiswa, 2) menilai produk pengembangan buku ajar tentang kualitas (efektifitas, efisiensi dan kemenarikan) masing-masing komponen pembelajaran buku ajar yang ditujukan

kepada ahli bidang studi, ahli rancangan pembelajaran, dan kelompok kecil mahasiswa.

c) observasi

Observasi dilakukan terhadap subjek uji coba untuk mengetahui secara langsung mengenai : 1) penggunaan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran, 2) ketertarikan terhadap buku ajar, 3) kesulitan dan kemudahan yang dialami mahasiswa selama menggunakan buku ajar, dan 4) kesulitan dan kemudahan yang dialami dosen dalam menggunakan buku ajar.

d) wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak terjangkau melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dosen bahasa Arab dan beberapa mahasiswa yang menggunakan buku ajar. Wawancara juga dilakukan pada saat melaksanakan evaluasi formatif, yaitu : tinjauan ahli bidang studi dan tinjauan ahli desain pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil uji coba dalam pengembangan ini bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan rumus persentase (Sutrisno, 1989).

$$\text{Persentase jawaban} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: F = Frekuensi subyek yang memilih alternatif. N = Jumlah keseluruhan subyek.

Untuk menggambarkan uji coba produk pengembangan dilaksanakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah} &= \sum (n \times \text{pilihan}) \\ \% &= \frac{\text{jumlah}}{12} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah} &= \sum (n \times \text{pilihan}) \\ \% &= \frac{\text{jumlah}}{120} \times 100\% \end{aligned}$$

Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan merevisi buku ajar digunakan kualifikasi tingkatan yang memiliki kriteria seperti pada tabel di bawah ini.

Nilai	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian
4	81 – 100 %	Sangat baik/menarik/sesuai/jelas
3	66 – 80 %	Baik/menarik/sesuai/jelas
2	56 – 65 %	Kurang baik/menarik/sesuai/jelas
1	0 – 55 %	Sangat kurang baik/menarik/sesuai/jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab

Produk materi percakapan bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif-interaktif ini dirancang dan dikembangkan melalui proses yang sistematis sesuai yang disampaikan pada metode penelitian dan pengembangan di atas. Berikut ini dijelaskan proses pengembangan materi percakapan ini sesuai dengan yang peneliti lakukan di lapangan.

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam proses pengembangan materi percakapan bahasa Arab ini adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan melakukan analisis pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PKPBA Dr. Danial Hilmi, M. Pd., dan penelusuran dokumen pedoman atau panduan akademik Pusat Pengembangan Bahasa, ditemukan bahwa tujuan PKPBA menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab adalah: 1) Membekali mahasiswa kemampuan komunikasi berbahasa Arab secara lisan dan tulis, 2) Membekali mahasiswa kemampuan membaca dan memahami teks Bahasa Arab serta menerjemahkan buku berbahasa Arab, 3) Terciptanya lingkungan berbahasa Arab di lingkungan kampus, 4) Memperkuat sinergi dengan Jurusan dalam rangka mencetak sarjana yang memiliki kemampuan mengkaji literatur berbahasa Arab secara mandiri. (Buku Pedoman Pendidikan Pusat Pengembangan Bahasa Tahun Akademik 2019/2019: 12).

Dari data tersebut di atas, sangat jelas bahwa tujuan pertama dalam pembelajaran bahasa Arab para mahasiswa di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah agar mahasiswa mampu berkomunikasi lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan materi percakapan bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif-interaktif sangatlah tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa dalam hal ini adalah di PKPBA.

Karena buku utama atau buku asasi pembelajaran bahasa Arab sudah ada dan sudah dikembangkan yaitu buku *al Arabiyah lil Hayah*, maka buku materi percakapan ini adalah sebagai buku penunjang atau buku pendamping yang fokus pada pengembangan pembelajaran *maharah kalam* (percakapan bahasa Arab).

Proses berikutnya adalah melakukan analisis pembelajaran. PKPBA merupakan program wajib bagi seluruh mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diselenggarakan selama satu tahun atau dua semester. Input mahasiswa baru dewasa ini semakin beragam melalui berbagai jalur penerimaan mahasiswa, seperti SNMPTN, SBMPTN, SPAN, Jalur Mandiri, dan lainnya. Sebagian besar dari mereka adalah berlatar belakang pendidikan umum atau non-pesantren atau non-madrasah.

Proses pembelajaran bahasa Arab di PKPBA dilakukan lima hari dalam seminggu yaitu Senin sampai Jum'at, tiga jam dalam sehari yaitu pukul 14.00 sampai 17.00 atau dua kali tatap muka dalam satu hari. Jam pertama dimulai pukul 14.00 sampai 15.30, jam ke dua dimulai pukul 15.30 sampai 17.00.

Proses perkuliahan diatur dalam kelas-kelas yang telah dibagi berdasarkan fakultas dan berdasarkan kemampuan berbahasa Arab. Penentuan kemampuan berbahasa Arab dilakukan melalui tes awal (pre-test) yang juga digunakan sebagai *placement test* (tes penempatan).

Pengelompokan kelas dibagi menjadi tiga kategori yaitu kelompok *mubtadi* (dasar), kelompok *mutawassith* (menengah), dan kelompok *mutaqaddim* (atas). Dari tiga kategori tersebut, kelompok yang paling banyak ada pada kelompok *mubtadi* (82%), berikutnya *mutawassith* (17%) dan terakhir kelompok *mutaqaddim* (01%).

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti memandang pentingnya pengembangan materi percakapan bahasa Arab sebagai materi penunjang dan pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA. Sehingga diharapkan kemampuan para mahasiswa semakin baik dan meningkat.

Selanjutnya setelah karakteristik mahasiswa teridentifikasi, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran materi percakapan dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan utama dalam pengembangan buku *al Muhadatsah al Arabiyah al Ittishaliyyah wa al-tafa'uliyah* ini adalah untuk membantu para mahasiswa dalam peningkatan kompetensi berbicara bahasa Arab pada kegiatan sehari-hari seperti: percakapan di Fakultas, Jurusan, administrasi, di perpustakaan, di kantin kampus, di masjid, di ma'had, di koperasi mahasiswa, di tempat parkir, dan lain-lainnya. Secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mampu melafalkan percakapan bahasa Arab dalam tema-tema yang sudah ditentukan, dengan baik dan benar,
- 2) Mahasiswa mampu mengekspresikan ide dan perasaannya dalam bahasa Arab dengan tema tertentu, dengan baik dan benar,
- 3) Mahasiswa mampu melakukan percakapan dalam bahasa Arab tentang tema tertentu dengan baik dan benar.

b. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Buku ini menggunakan pendekatan komunikatif, yaitu sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah umum dalam pembelajaran buku percakapan ini adalah sebagai berikut: a) Mahasiswa menirukan pelafalan dosen kata perkata dengan lengkap, ungkapan dan tanya jawab, b) Mahasiswa berkelompok, berlatih percakapan dalam kelompok, yaitu dengan cara membaca materi secara bergantian secara komunikatif dan interaktif, c) Mahasiswa berlatih memahami teks percakapan dengan benar, dibantu merujuk kepada kosa kata yang tersedia, d) Mahasiswa berlatih membuat pertanyaan dan membuat jawaban secara bergantian dalam

kelompok, e) Mahasiswa berlatih melengkapi kalimat secara bergantian dalam kelompok, f) Mahasiswa berlatih melaporkan aktifitas sehari-hari serta mewawancarai teman dan melaporkan hasilnya di depan kelas, g) Mahasiswa berlatih membuat cerita berdasarkan pengalaman pribadi, h) Mahasiswa berlatih menceritakan ulang teks yang telah disediakan.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Langkah pertama dalam pengembangan materi percakapan ini adalah menentukan tema dan judul percakapan yang komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa. Untuk memenuhi hal tersebut, maka peneliti melakukan analisis kebutuhan agar materi yang dikembangkan benar-benar bersifat otentik, ril, dan apa adanya sehingga mahasiswa akan dengan mudah memahaminya dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan cara meminta kepada beberapa kelas PKPBA tingkat dasar (*mubtadi*) untuk terlibat langsung dalam pemilihan judul-judul dan ungkapan-ungkapan serta pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti, maka berikut ini adalah judul-judul dan ungkapan-ungkapan yang dibutuhkan para mahasiswa dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari: di lingkungan seputar kampus, seperti: di fakultas, di jurusan, di perpustakaan, di ruang kelas, di ma'had (asrama), di tempat parkir, di masjid, di kantin dan kopma, di tempat olahraga, di organisasi dan di lingkungan luar kampus, seperti: di mall, di pasar tradisional dan beberapa tempat lainnya.

Setelah tema dan judul-judul tersebut diperoleh, selanjutnya peneliti susun sistematika penyajiannya berdasarkan kedekatannya dengan kehidupan dan aktivitas mahasiswa sehari-hari, dan keseringannya digunakan. Hal ini dilakukan agar sistematika penyusunan dan praktek pembelajarannya dapat dirasakan mahasiswa dengan nyata.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis kebutuhan secara praktis, dimana mahasiswa diminta juga untuk menuliskan ungkapan-ungkapan, pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya dalam bahasa Indonesia terkait dengan tema dan judul-judul tersebut di atas.

Dari masukan-masukan yang disampaikan mahasiswa tersebut, peneliti menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab. Dalam proses penerjemahan, peneliti melakukan beberapa hal: a) menerjemahkan ke bahasa Arab tanpa ada perubahan isi; baik menambah atau mengurangi, b) menerjemahkan ke bahasa Arab dengan beberapa perubahan isi; mengurangi dan atau menambah. Hal ini dilakukan agar percakapannya lebih lengkap dan komunikatif, c) Merubah beberapa redaksi pertanyaan dan jawaban dengan tidak merubah substansi isinya. Pada tabel berikut beberapa contoh perubahan pengurangan isi, penambahan isi dan perubahan redaksi.

d. Evaluasi dan Revisi

Draf materi percakapan bahasa Arab komunikatif-interaktif yang sudah dikembangkan, selanjutnya dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan melalui beberapa tahap; tahap pertama diperiksa dan divalidasi oleh ahli isi. Unsur-unsur yang dinilai antara lain: a) kebenaran bahasa yang meliputi; ketepatan penggunaan mufrodat, kebenaran kaidah nahwu dan shorf, ketepatan penggunaan ungkapan berbahasa Arab, ketepatan pemilihan istilah, dan lain-lainnya., b) sistematika penyajian isi dan materi, c) isi latihan-latihan (*tadribat*). Tahap kedua diperiksa dan divalidasi oleh ahli rancangan pembelajaran. Unsur-unsur yang dinilai antara lain: a) perwajahan, b) halaman sampul, c) daftar isi, d) tujuan pembelajaran, dan e) sumber bacaan, dan lain-lainnya.

Selain itu, materi percakapan bahasa Arab ini juga dievaluasi dan divalidasi oleh dosen bahasa Arab dan perwakilan mahasiswa PKPBA Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibarhim Malang.

Masukan-masukan dari para ahli, dosen dan mahasiswa dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki buku materi percakapan bahasa Arab ini. Ada beberapa masukan yang sangat penting dan berharga dari para ahli, dosen dan mahasiswa. Secara detail dan rinci hasil evaluasi dan validasi akan dipaparkan pada bagian berikut ini.

2. Kelaikan Materi Percakapan

Berikut ini peneliti sajikan hasil penilaian dan tanggapan para ahli, dosen dan mahasiswa terhadap materi percakapan bahasa Arab komunikatif-interaktif secara rinci dan detail. Hasil tanggapan ini diperoleh melalui instrumen angket yang penelitian sebarakan kepada para ahli, dosen dan mahasiswa PKPBA Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

a. Hasil Penilaian dan Tanggapan Ahli Isi Pembelajaran

Draf produk pengembangan yang telah disusun diserahkan kepada ahli isi pembelajaran Prof. Dr. Faisal Mahmoud Adam, MA dari University of al-Quran al-Karim Sudan. Unsur-unsur yang dinilai antara lain: a) kebenaran bahasa yang meliputi; ketepatan penggunaan mufrodat, kebenaran kaidah nahwu dan shorf, ketepatan penggunaan ungkapan berbahasa Arab, ketepatan pemilihan istilah, dan lain-lainnya., b) sistematika penyajian isi dan materi, c) isi latihan-latihan (*tadribat*).

Data yang diperoleh dari ahli isi adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui instrumen angket. Semua unsur dan komponen yang ada dalam materi percakapan bahasa Arab komunikatif-interaktif dinilai dari aspek isi dengan rentangan nilai 1 – 4. Keterangan tafsiran dari rentangan nilai tersebut adalah: 4 (sangat jelas, baik, sesuai, laik), 3 (jelas, baik, sesuai, laik), 2 (kurang jelas, baik, sesuai, laik), dan 1 (sangat kurang jelas, baik, sesuai, laik). Setiap nilai yang diberikan kemudian ditransformasikan dalam bentuk persentase. Di angket juga diberikan baris tersendiri untuk digunakan memberikan masukan, saran, dan komentar.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi langsung dengan ahli isi dan bahasa Prof. Dr. Faisol Machmoed Adam, dapat dipaparkan dan dijelaskan berikut ini:

- Terdapat beberapa kata yang salah ketik, seperti: *اسمى، أخري*،
- Terdapat beberapa pemilihan kata yang kurang tepat, seperti: *لو كذلك*
- Terdapat masukan yang terkait dengan sistematikan atau urutan judul-judul pada percakapan.

Masukan-masukan dari ahli isi dan bahasa yang diperoleh melalui wawancara dan diskusi menjadi dasar untuk merivis materi percakapan bahasa Arab komunikatif. Kesalahan tulis, pemilihan beberapa kata yang kurang tepat dan urutan judul yang perlu ditata kembali, semuanya sudah dilakukan dan ditindaklanjuti.

Masukan-masukan dari ahli isi dan bahasa yang diperoleh melalui angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Ahli Isi dan Bahasa

No	Komponen Yang Dinilai	Jawaban	Masukan
1	Kejelasan isi petunjuk	Jelas	Tidak ada revisi
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi dan judul	Sangat sesuai	Tidak ada revisi
3	Ketepatan tujuan pembelajaran dalam mengukur perilaku mahasiswa	Tepat	Tidak ada revisi
4	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan pokok bahasan dan sub	Sangat sesuai	Tidak ada revisi
5	Ketepatan urutan isi pembelajaran	Kurang tepat	Revisi urutan penyajian judul-judul percakapan
6	Ketepatan pemilihan kegiatan belajar berdasarkan sasaran pembelajaran	Sangat tepat	Tidak ada revisi
7	Kejelasan urutan isi pembelajaran	Sangat jelas	Tidak ada revisi
8	Kemudahan isi pembelajaran untuk dipahami mahasiswa	Mudah	Tidak ada revisi
9	Kesesuaian tadrifat dengan tujuan pembelajaran/capaian hasil belajar	Sesuai	Tidak ada revisi
10	Kesesuaian soal tadrifat dengan isi pembahasan	Sesuai	Tidak ada revisi
11	Kesesuaian soal dengan isi pembelajaran	Sangat sesuai	Tidak ada revisi
12	Kejelasan rumusan soal	Sangat jelas	Tidak ada revisi

13	Kesesuaian jumlah mufrodat yang tertulis dengan kebutuhan mahasiswa	Sesuai	Tidak ada revisi
14	Kejelasan cara menerjemahkan mufrodar	Sangat jelas	Tidak ada revisi
15	Kejelasan metode penggunaan paket pembelajaran	Jelas	Tidak ada revisi
16	Kejelasan cara pemberian tadribat	Sangat jelas	Tidak ada revisi

Dari tabel di atas dapat jelaskan bahwa hampir keseluruhan komponen yang dievaluasi memperoleh nilai sesuai, jelas, tepat, mudah. Bahkan delapan komponen memperoleh nilai sangat jelas, sangat tepat dan sangat sesuai, hanya ada satu komponen yang memperoleh nilai kurang tepat yaitu komponen urutan penyusunan judul dan materi percakapan.

b. Hasil Penilaian dan Tanggapan Ahli Desain Pembelajaran

Masukan-masukan dari ahli desain pembelajaran kami peroleh melalui wawancara, diskusi dan angket. Peneliti melakukan wawancara dan diskusi untuk memperoleh masukan-masukan yang bersifat kualitatif, sedangkan angket untuk memperoleh data kuantitatif. Wawancara dan diskusi dilakukan untuk mempertegas dan memperjelas apa yang sudah ahli tanggapi dalam instrumen angket.

Komponen-komponen materi percakapan bahasa Arab yang dinilai adalah: perwajahan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk buku, tujuan pembelajaran, *tadriba* atau latihan, daftar mufrodat dan sumber bacaan.

Semua komponen materi percakapan dinilai dari aspek desain pembelajaran dengan rentangan nilai 1 – 4, dengan interpretasi 4 (sangat jelas, sangat tepat, sangat sesuai), 3 (jelas, tepat, sesuai), 2 (kurang jelas, kurang tepat, kurang sesuai), 1 (sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, sangat kurang sesuai). Berikut hasil tanggapan dan penilaian dari ahli desain pembelajaran.

Tabel 2 Data Hasil Tanggapan dan Penilaian Ahli Desain Pembelajaran

No	Komponen Penilaian	Jawaban	Keterangan
1	Sampul depan buku	Menarik	Ada masukan agar warna dipilih yang lebih cerah dan hidup
2	Tata letak sampul	Sangat menarik	Tidak ada usulan revisi
3	Halaman judul	Sangat tepat	Ada masukan terkait dengan tulisan judul untuk dibesarkan sedikit
4	Kata pengantar dan petunjuk	Sangat tepat	Tidak ada usulan revisi

5	Daftar isi	Sangat sesuai	Tidak ada usulan revisi
6	Tujuan pembelajaran	Sangat sesuai	Tidak ada usulan revisi
7	Latihan	Jelas	Tidak ada usulan revisi
8	Maraji	Sangat jelas	Tidak ada usulan revisi
9	Daftar mufrodat	Sangat jelas	Tidak ada usulan revisi

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan dan penilaian ahli desain pembelajaran terhadap buku materi percakapan bahasa Arab komunikatif sangat baik. Dimana dari sembilan komponen utama yang dinilai, hanya dua yang dinilai menarik dan jelas, selebihnya yaitu tujuh komponen dinilai sangat jelas, sangat tepat, sangat sesuai dan sangat menarik.

Pada tabel tersebut juga dapat dilihat ada dua masukan dari ahli desain pembelajaran, pertama: warna sampul depan agar dipilhkan warna yang lebih cerah dan lebih hidup, tentunya pemilihan warna ini agar memberikan daya tarik dan dapat memotivasi bagi yang melihatnya untuk dapat melihat isinya. Kedua: memberi masukan tentang tulisan judul, ukuran hurupnya agar diperbesar sedikit. Kedua masukan tersebut di atas sudah ditindak lanjuti dan sudah ada revisi atau perubahan pada warna sampul dan ukuran hurup pada judul.

c. Hasil Penilaian dan Tanggapan Mahasiswa

Setelah mendapatkan penilaian dan tanggapan dari ahli isi dan ahli desain pembelajaran, selanjutnya draf materi percakapan bahasa Arab komunikatif direvisi dan dimintakan tanggapan serta penilaian dari mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 (tiga puluh) orang, mereka semuanya adalah mahasiswa tingkat *mubtadi* (dasar), karena materi ini diperuntukan bagi mereka tingkat *mubtadi*.

Berdasarkan penilaian dan tanggapan mahasiswa yang sudah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen materi percakapan bahasa Arab memperoleh nilai sangat jelas, sangat menarik, sangat tepat, sangat sesuai dan sangat muda. Hasil tanggapan dan penilaian ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan tidak membutuhkan revisi, artinya bahwa masukan-masukan dari para ahli sudah sangat sesuai dan sangat tepat, sehingga para mahasiswa menilainya juga sangat menarik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi percakapan bahasa Arab komunikatif dapat digunakan di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) dan akan membantu para mahasiswa tingkat *mubtadi* (dasar) dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan berbahasa Arab dalam tema tertentu.

Berdasarkan tanggapan dan penilaian ahli isi dan bahasa, ahli rancangan pembelajaran dan tanggapan serta penilaian para mahasiswa, dapat diambil kesimpulan bahwa materi ajar percakapan bahasa Arab komunikatif-interaktif sangat laik dan sangat baik untuk mahasiswa PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membantu mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah produk buku materi percakapan bahasa Arab komunikatif-interaktif. Produk ini dikembangkan sebagai materi pendukung yang digunakan dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab lisan para mahasiswa di tingkat *mubtadi* (dasar).

Proses pengembangan produk materi ini menggunakan model Dick dan Carey, model ini dipilih karena didasari pada beberapa pertimbangan; 1) model Dick dan Carey merupakan hasil penelitian selama 20 tahun di negara-negara maju dan berkembang, 2) model ini dapat digunakan baik untuk satu pertemuan atau lebih dari satu pertemuan, 3) dapat digunakan untuk berbagai bidang studi dan pelatihan, 4) landasan teoritik Dick dan Carey bersifat preskriptif yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented*), variabel kondisi dan hasil digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran yang optimal (Degeng,1989; Reigeluth, 1983), 5) dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran, baik untuk keperluan belajar klasikal maupun secara individual, 6) dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran dalam ranah keterampilan intelektual, sikap, keterampilan psikomotor dan informasi verbal, 7) model ini dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran bahasa, karena model ini telah direkomendasikan agar perancang (guru, dosen) dapat melaksanakan tugasnya sebagai perancang, pelaksana dan penilai kegiatan pembelajaran, 8) terpenuhi empat komponen dasar yang perlu dikembangkan dalam program pembelajaran, yaitu tujuan, strategi, pemilihan materi, dan evaluasi.

Analisis kebutuhan yang telah dilakukan benar-benar sangat membantu dalam perumusan tema dan judul-judul percakapan yang nyata dan sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Hal ini selaras sekali dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

Pendekatan komunikatif memandang bahasa sebagai fungsinya yaitu untuk berkomunikasi, tidak hanya fungsi gramatikal dan struktural saja. Hal ini sebagaimana disampaikan Littiewood (dalam Rofi'uddin, 1999) pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa: a) Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini terutama menyebabkan orang melihat bahwa bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada fungsi komunikasi bahasa, b) Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menimbulkan kesadaran bahwa pembelajaran bahasa, tidak cukup dengan memberikan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk bahasa itu, tetapi siswa harus

mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk itu sesuai dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.

Muncul pendekatan komunikatif inilah yang menandai perubahan pandangan pengajaran bahasa dari “struktural” ke “fungsional”. Perbedaan pendekatan komunikatif dan pendekatan struktural menurut Muchlisoh, dkk, (1993) adalah pendekatan struktural menuntut ketepatan pengucapan dan menunda latihan kelancaran, sedangkan pendekatan komunikatif lebih mengutamakan kelancaran berkomunikasi, ketepatan komunikasi serta perbaikan struktur dapat dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkenaan dengan makna apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa, bukannya berkenaan dengan butir-butir tata bahasa (struktural).

Pandangan di atas senada juga dengan apa yang dikemukakan oleh Meley (dalam Brumfit,1986) bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Dengan demikian, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pengajaran bahasa yang sasaran akhirnya adalah kemampuan berkomunikasi.

Materi percakapan bahasa Arab komunikatif-interaktif ini didesain sebagai buku penunjang pembelajaran bahasa Arab yang fokus pada kemampuan berkomunikasi lisan. Materi terdiri dari sekitar 30 judul percakapan dan terdiri dari 44 hiwar. Dilengkapi dengan beberapa kosa kata Arab dengan terjemahan bahasa Indonesia yang akan membantu para mahasiswa untuk memahami teks percakapan. Juga dilengkapi dengan latihan-latihan sederhana untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide, gagasan dan perasaannya ke dalam ungkapan berbahasa Arab yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Materi percakapan dimulai dengan ta'aruf (perkenalan), dilanjutkan dengan percakapan seputar aktivitas dan kehidupan mahasiswa sehari-hari, yaitu percakapan di Fakultas, jurusan, ma'had, mabna, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, kantin, tempat parkir dan lain-lainnya.

Materi tersebut sudah disusun berdasarkan masukan-masukan dari ahli dan mahasiswa pada saat ujicoba produk tersebut. Hal ini dilakukan agar materi yang disajikan dapat membantu mahasiswa dan memudahkannya dalam proses belajar-mengajar, sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pengorganisasian isi akan memudahkan belajar mahasiswa (Kazlow, 1980). Temuan lain juga mengungkapkan bahwa penataan urutan isi yang sistematis memudahkan pemahaman isi pelajaran yang disajikan (Tillema, 1983). Hal ini dipertegas oleh Kemp (1994) yang mengungkapkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Peneliti menyadari bahwa produk pengembangan ini masih memiliki kekurangan selain juga memiliki kelebihan. Beberapa kelebihan-kelebihannya antara lain: 1) Pengembangan ini sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa tentang perlunya materi percakapan bahasa Arab sehari-hari yang sederhana dan nyata yang dapat memudahkan mahasiswa belajar, 2) Produk pengembangan ini

telah dinilai dan diberi tanggapan oleh ahli bahasa, ahli rancangan pembelajaran, dan mahasiswa. Saran, kritik, dan komentar terhadap produk pengembangan dianalisis dan dilakukan revisi sehingga produk pengembangan tersebut semakin laik, efisien, dan menarik, 3) Produk pengembangan ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang praktis sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri.

Sedangkan kelemahan dari produk pengembangan ini adalah belum tersedia dalam aplikasi atau bentuk digital yang sangat memudahkan diakses dan dimanfaatkan oleh lebih banyak kalangan umum. Ini dikarenakan waktu dan dana penelitian yang terbatas untuk mewujudkannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi percakapan bahasa Arab komunikatif-interaktif ini sangat laik dan sangat baik untuk membantu mahasiswa PKPBA Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil ini berdasarkan tanggapan dan penilaian ahli isi, ahli bahasa dan ahli desain pembelajaran. Hasil ini tentunya menjadi hasil sesuai dengan yang sudah dirumuskan dalam hipotesis penelitian ini. Perumusan hipotesis ini telah berlandaskan pada teori pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif.

Pemilihan pendekatan komunikatif dalam penyusunan dan pengembangan materi ini didasarkan pada kelebihan-kelebihan pendekatan komunikatif, Howat (1984) dalam buku Richards & Rodgers (2001) menjelaskan bahwa dalam pendekatan komunikatif bahasa diperoleh melalui komunikasi, sehingga tidak hanya soal mengaktifkan pengetahuan yang ada tapi lambat laun meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara merangsang perkembangan sistem bahasa itu sendiri. Sehingga dapat membuat suasana kelas dapat hidup dengan aktivitas komunikasi antar mahasiswa dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan bagi mahasiswa agar lancar dan nyaman dalam berkomunikasi.

Pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna, yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang perlu ditonjolkan adalah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa buku Percakapan Bahasa Arab komunikatif. Buku ajar yang dikembangkan ini dirancang sebagai buku pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA yang memudahkan mahasiswa dalam belajar. Buku ini memuat: 1) Petunjuk dan langkah-langkah pembelajaran, 2) Tujuan pembelajaran, 3) Teks percakapan komunikatif, 4) Kosa kata, dan 5) Tadribat.

Tema-tema percakapan ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan agar menjadi tema yang nyata dan bermakna dalam kehidupan dan aktivitas mahasiswa, antara lain: ta'aruf, percakapan di lingkungan kampus (fakultas, prodi, administrasi, ruang kelas, perpustakaan, tempat olahraga, kantin/kopma, tempat parkir, masjid, asrama/ma'had), berbelanja, di rumah sakit, dan di tempat wisata.

- 2) Hasil uji coba terhadap komponen-komponen materi ajar percakapan ini menunjukkan bahwa: ahli isi menilai produk pengembangan sangat baik dan laik, sedangkan ahli rancangan pembelajaran memberikan penilaian bahwa sebagian besar komponen materi ajar sudah sangat laik. Subyek uji coba perorangan menilai bahwa sebagian besar komponen bahan pembelajaran sudah sangat baik. Dosen Bahasa Arab menilai sebagian besar komponen buku ajar sudah sangat laik dan subyek uji coba lapangan juga menilainya sangat baik.

REFERENSI

- AECT. (1986). *Definisi Teknologi Pendidikan: Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Terjemahan Miarso, Y.H. Jakarta: Rajawali.
- Al-Qasimi, Ali Muhammad dan Shini, Mahmud Ismail. (1980). *Al-Sijil al-Ilmi li al-Nadwah al-Alamiah al-ula li Ta'lim al-Arabiah li Gairi al-Natiqin biha*. Riyadh: Imadah Suun al-Maktabaat Jamiah al-Riyadh.
- Aminuddin (Ed.). (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Hiski.
- Bogdan dan Biklen. (1982). *Qualitative Reseach for Education: An Introduction for Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Cohen, E.G. (1986). *Designing Groupwork: Strategies for the Heterogeneous Classroom*. New York: Teachers Cpllege Press.
- Degeng, I N.S. (1997). *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang dan IPTPI.
- Dick, W., & Carey L. (1990). *The Systematic Design of Instruction*. Glenview: Scott, Foresman and Company.
- Ghazali, A. Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muradi, Ahmad. (2014). *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban). Vol. 1, No. 1, Juni 2014.
- Nasution, Sahkholid. (2015). *Tadris Maharah al-Kalam fi Madrasah Tsunaiyyah al-Lughah al-Tsanawiyah*. Jurnal Lingua. Vol. 10, NO. 2. Desember 2015.
- Rivers, W. M. (1987). *Interactive Language Teaching*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Stubbs, M. (1976). *Languages, Schools, and Classrooms*. London: Metheun and Co.

Suparman, A. (1991). *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka.

Suparman, A. (1994). *Pokok–Pokok Panduan Penulisan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tian Belawati dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka.

Yasmar, Renti. (2017). *Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah Aliyah*. Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2, 2017.